

PENINGKATAN PROMOSI KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS IV KOTO KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT

**Putri Nilam Sari ^{*)}, Devhani Fitri, Desri Resfita, Irene Sandra Olivia, Mivtahurrahimah,
Nadia, Orina Vandini, Ulya Azizi Sukma, dan Zilhasrati**
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)}Email: nilam@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Indonesia mengalami pergeseran pola penyakit dari tingginya penyakit menular menjadi penyakit tidak menular, salah satunya adalah hipertensi. Komplikasi hipertensi dapat membahayakan tubuh sehingga diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat untuk mencegah dampak yang lebih lanjut dari hipertensi. Capaian pelayanan kesehatan hipertensi di Puskesmas IV Koto Kinali ialah sebesar 20,96% dari target yang ditetapkan, artinya sebanyak 79,04% penderita hipertensi belum melakukan pengobatan secara teratur. Sehingga upaya peningkatan promosi kesehatan dalam rangka pencegahan hipertensi di wilayah kerja puskesmas IV Koto Kinali Kabupaten Pasaman Barat perlu dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan upaya pemecahan masalah agar penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali. Metode kegiatan yang dilakukan diantaranya melakukan penyuluhan mengenai hipertensi, pemberian leaflet, senam hipertensi dan penempelan poster hipertensi. Evaluasi terhadap pengetahuan peserta penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya hipertensi dan pencegahannya. Hasil kegiatan dari penyuluhan mengenai hipertensi dinilai sebagai salah satu cara efektif dalam meningkatkan promosi kesehatan dalam pencegahan hipertensi di puskesmas. Simpulan dari kegiatan ini adalah pemberian promosi kesehatan terkait hipertensi dengan media *power point* berjalan dengan lancar dan pengunjung yang mendengarkan antusias dengan pemberian materi oleh kelompok. Diharapkan kegiatan promosi ini dapat terus dilakukan dan dijadwalkan teratur di Puskesmas IV Koto Kinali dan fasilitas penyuluhan seperti tempat dan alat peraga dapat terus disediakan dan diperbaharui.

Kata Kunci: *promosi kesehatan, pencegahan hipertensi, komplikasi hipertensi*

Increasing Health Promotion in The Effort to Prevent Hypertension in The Work Area of Hospital IV Koto Kinali, West Pasaman Regency

ABSTRACT

Indonesia has experienced a shift in disease patterns from highly infectious diseases to non-communicable diseases, one of which is hypertension. Complications of hypertension can harm the body, so it is necessary to increase public understanding to prevent further hypertension impacts. The achievement of hypertension health services at Puskesmas IV Koto Kinali was 20.96% of the set target, meaning that 79.04% of hypertensive patients had not received regular treatment. So that efforts to improve health promotion in preventing hypertension in the work area of hospital IV Koto Kinali, West Pasaman Regency, need to be carried out. This activity aims to make efforts to solve problems so that hypertension sufferers take regular treatment in the work area of the hospital IV Koto Kinali. Methods of activities included counseling about hypertension, giving leaflets, hypertension exercise, and sticking hypertension posters. Evaluation of the knowledge of the counseling participants showed that there was an increase in public knowledge and awareness about the dangers of hypertension and its prevention. The results of activities from counseling about hypertension are considered as one of the effective ways to improve health promotion in preventing hypertension in hospital. This activity concludes that the provision of health promotion related to hypertension with PowerPoint media runs smoothly. Visitors who listen are enthusiastic about the provision of material by the group. It is hoped that this promotional

activity can continue to be carried out and regularly scheduled at hospital IV Koto Kinali and extension facilities such as places and teaching aids can be continuously provided and updated.

Keywords: *health promotion, hypertension prevention, hypertension complications*

PENDAHULUAN

Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir, yakni dari penyakit menular yang semula menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular yang utama di antaranya hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik. WHO dan Center Disease Control and Prevention (CDC) memperkirakan jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat. Data pasien hipertensi di dunia sekitar satu miliar orang dan meningkat setiap tahunnya (Sudarsono dkk, 2017).

Penyakit darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkannya baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga membutuhkan penanggulangan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu. Komplikasi yang dapat ditimbulkan penyakit ini seperti penyempitan pembuluh darah pada mata karena penumpukan kolesterol dapat mengakibatkan retinopati, dan efek yang ditimbulkan pandangan mata kabur. Jika terjadi vasokonstriksi vaskuler yang lama dapat menyebabkan penyakit jantung, bahkan menyebabkan kematian yang mendadak. Pada ginjal, suplai darah vaskuler pada ginjal turun menyebabkan terjadi penumpukan produk sampah yang berlebihan dan bisa menyebabkan sakit pada ginjal (Khairul, 2016).

WHO mengestimasi prevalensi hipertensi 2014 secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4. Hipertensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena potensi komplikasi yang disebabkan seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Diagnosis pada penyakit ini dapat dilakukan melalui pengukuran tekanan darah oleh tenaga kesehatan atau kader kesehatan yang telah dilatih oleh tenaga kesehatan untuk melakukan pengukuran. Hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik sebesar > 140 mmHg atau dan tekanan diastolik sebesar > 90 mmHg (Kemenkes RI, 2019).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk > 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Angka prevalensi di atas diperoleh melalui pengukuran tekanan darah pada responden Riskesdas dengan berdasarkan pada kriteria *Joint National Committee VII* yaitu bila tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolic > 90 mmHg. Prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan prevalensi pada tahun 2013 sebesar 25,8%. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi

tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,65% dan Sumatera Barat sebesar 25,16%. Secara nasional prevalensi hipertensi menunjukkan kecenderungan peningkatan dari Riskesdas tahun-tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2018).

Pengobatan hipertensi yang paling baik adalah selalu mengontrol tekanan darah secara teratur dengan memeriksakan diri ke dokter, meminum obat teratur meskipun tanpa keluhan, mengurangi konsumsi garam, perbanyak konsumsi sayur dan buah (Khairul, 2016). Kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan hipertensi sangat diperlukan agar kualitas hidup pasien dapat lebih baik dan terkontrol. Kepatuhan minum obat pada pengobatan hipertensi sangat penting karena dengan minum obat anti hipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi. Sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ penting tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak dapat diminimalisir.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masyarakat perlu diketahui lebih lanjut mengenai penyakit hipertensi pentingnya pengobatannya secara teratur. Hal ini disebabkan hipertensi yang juga dikenal sebagai "*silent killer*" atau pembunuh senyap adalah penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat tanpa ada gejala yang signifikan dan merupakan penyakit yang menimbulkan penyakit lain yang lebih berbahaya bila tidak diobati secepatnya. Ketepatan dan kepatuhan penggunaan obat yang tidak sesuai standar dan tidak teratur merupakan hal yang akan merugikan pasien itu sendiri dan merupakan faktor yang menyebabkan kegagalan terapi yang sedang dijalani. Berdasarkan PIS-PK Puskesmas IV Koto Kinalli, capaian pelayanan kesehatan hipertensi ialah sebesar 20,96% dari target yang ditetapkan, artinya sebanyak 79,04% penderita hipertensi belum melakukan pengobatan secara teratur. Capaian SPM Puskesmas IV Koto Kinalli Januari sampai Juni tahun 2020 pada indikator pelayanan kesehatan hipertensi ialah 996 (5,12 %) dari 19.472 sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak penderita hipertensi yang tidak melakukan pengobatan secara teratur sehingga perlu dilakukan "Upaya Peningkatan Promosi Kesehatan Dalam Rangka Pencegahan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinalli Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020" melalui kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas. Dengan adanya kerjasama antara perguruan tinggi dan puskesmas dapat mengelaborasi beberapa teknik untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat (Armin dkk, 2019).

Tujuan dari kegiatan ini adalah 1. untuk melakukan upaya pemecahan masalah agar penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinalli, 2. untuk menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama tentang melakukan pengobatan secara teratur bagi penderita hipertensi.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk memberikan penyuluhan mengenai hipertensi tentang faktor risiko hipertensi, pencegahan dan pengendalian hipertensi, komplikasi hipertensi dan pentingnya pengobatan secara teratur bagi penderita

hipertensi.

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah: 1. Melakukan penyuluhan dalam gedung terhadap masyarakat yang berkunjung di Puskesmas IV Koto Kinali dan menjelaskan tentang faktor risiko hipertensi, komplikasi hipertensi, dan pentingnya pengobatan secara teratur bagi penderita hipertensi, 2. Penyebaran *leaflet* pencegahan hipertensi, 3. Kegiatan senam hipertensi, dan 4. Penempelan poster pencegahan hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *Plan* (Perencanaan)

Tahap perencanaan dimulai dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari Puskesmas IV Koto Kinali. Data yang dikumpulkan berupa data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), Laporan Tahunan Puskesmas IV Koto Kinali, Pencapaian Program Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal, Data Publikasi, dan Profil Kesehatan Puskesmas IV Koto Kinali. Selain itu, mahasiswa PBL juga melakukan diskusi dengan pembimbing lapangan serta penanggung jawab masing-masing program yang ada di Puskesmas IV Koto Kinali.

Dari hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan sumber data diatas, mahasiswa melakukan *scoring* seluruh program untuk menetapkan prioritas masalah yang akan diangkat dalam laporan. Dari data PIS-PK Puskesmas IV Koto Kinali tahun 2020, masalah tertinggi adalah Penderita Hipertensi Melakukan Pengobatan Secara Teratur dengan capaian 6,8% dari target 100%.

Kemudian dari data Laporan Tahunan Puskesmas IV Koto Kinali tahun 2020 berdasarkan capaian Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan, didapatkan bahwa Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi dengan capaian 5,12% dari target 100%. Data diatas menjadi tinjauan bagi mahasiswa untuk menetapkan rendahnya cakupan bagi penderita sebagai prioritas masalah. Adapun beberapa penyebab tingginya jumlah penderita penyakit hipertensi di Puskesmas IV Koto Kinali adalah sebagai berikut:

1. *Man* (Manusia)

Berdasarkan analisis dari data sekunder dan hasil wawancara dengan petugas puskesmas, penyebab masalah yang didapatkan dari rendahnya cakupan pelayanan hipertensi dipandang dari sudut manusia dibagi menjadi 2 yaitu dari puskesmas dan masyarakat. Dari segi puskesmas, kurangnya koordinasi dengan lintas program juga menjadi penyebab rendahnya capaian program. Hal ini dilihat dari pelaksanaan masing-masing program yang masih sendiri-sendiri tanpa mengimbuai lintas program lain untuk ikut berpartisipasi dalam membantu menjalankan program.

Dari segi manusia, penyebab masalah dari rendahnya cakupan pelayanan bagi penderita hipertensi adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan kontrol rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini berdampak pada pengaturan pola makan dan pencegahan serta pengendalian hipertensi. Selain itu, karena budaya di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali yang masih kental berdampak terhadap kebiasaan masyarakat untuk lebih memilih untuk melakukan pengobatan tradisional daripada pelayanan medis.

2. Money (Dana)

Dari hasil observasi yang dilakukan, penyebab masalah yang ditemukan dari segi dana adalah kurang optimal nya realisasi dana dari puskesmas. Hal ini disebabkan karena kondisi pandemic saat ini yang berdampak pada tidak berjalannya posbindu. Alokasi dana yang seharusnya digunakan untuk pelayanan posbindu tidak terpakai. Selain itu dari segi masyarakat karena kondisi geografis yang tidak merata maka akses menuju pelayanan kesehatan terbatas. Masih ada beberapa keluarga yang tidak memiliki alat transportasi yang memudahkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Meskipun bisa di atasi dengan transportasi umum, kendala lain yang ditemukan adalah mahalnya biaya transportasi yang berdampak pada masyarakat tidak mau melakukan pengobatan secara teratur.

3. Method (Metode)

Berdasarkan hasil analisis data sekunder dan wawancara yang dilakukan dengan petugas puskesmas, penyebab masalah yang ditemukan salah satunya adalah kegiatan posbindu yang kurang efektif. Posbindu yang dimanfaatkan sebagai kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor risiko penyakit berjalan kurang maksimal. Hal ini kembali lagi disebabkan karena masa pandemic. Selain itu, publikasi kesehatan tentang hipertensi belum optimal menyebabkan informasi tersebut tidak tersampaikan ke masyarakat.

Promosi kesehatan yang dilakukan di Puskesmas dilakukan secara umum pada seluruh penyakit. Sehingga masyarakat kurang memahami secara mendalam mengenai hipertensi, faktor risiko, komplikasi dan pencegahan hipertensi. Frekuensi pemutaran video kesehatan tentang hipertensi di Puskesmas IV Koto Kinalli masih sedikit sehingga cakupan masyarakat yang mendapatkan informasi rendah.

4. Material (Sarana)

Berdasarkan data sekunder dan wawancara dengan petugas kesehatan di puskesmas IV Koto Kinalli, terdapat penyebab yang dipandang dari segi material yaitu media informasi yang kurang menarik. Media promosi yang menarik bisa meningkatkan antusias masyarakat untuk ingin tahu dan membantu puskesmas dalam penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada sasaran promosi kesehatan. Media informasi yang bisa digunakan Puskesmas IV Koto Kinalli dapat berupa poster, *banner*, *leaflet*, pamphlet, video. Dari penyelesaian masalah yang ditetapkan, kemudian dilakukan penetapan prioritas masalah. Alternatif pemecahan masalah tersebut merupakan alternatif yang diusulkan oleh kelompok kepada pihak Puskesmas IV Koto Kinalli.

Setelah alternatif penyelesaian masalah ditetapkan kelompok kemudian dilakukan penetapan prioritas masalah. Berdasarkan hasil analisis untuk menetapkan prioritas masalah yang dilakukan kelompok, maka didapatkan “Memberikan Promosi Kesehatan tentang Hipertensi” kepada masyarakat di seluruh wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinalli sebagai alternatif yang paling efektif untuk membantu puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan inisiatif masyarakat dalam mendapatkan pengobatan secara teratur di puskesmas dan pencegahan bagi masyarakat yang tidak menderita hipertensi serta pengendalian bagi masyarakat penderita hipertensi.

Tahap *Do* (Pelaksanaan)

Intervensi ini diharapkan mampu membantu puskesmas maupun masyarakat untuk memecahkan masalah kesehatan terutama hipertensi di Puskesmas IV Koto Kinali.

1. Promosi Kesehatan di Puskesmas IV Koto Kinali

Kegiatan intervensi yang telah dilakukan di puskesmas adalah memberikan promosi kesehatan terkait hipertensi. Promosi kesehatan dilakukan pada tanggal 07 Desember 2020 dimulai pukul 09.00 sampai 09.45 WIB di Puskesmas IV Koto Kinali. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah definisi hipertensi, faktor risiko hipertensi, pengaturan pola makan penderita hipertensi, cara mengontrol hipertensi, dan cara pencegahan hipertensi. Media yang digunakan dalam promosi kesehatan berupa *powerpoint* yang disediakan oleh kelompok dan ditayangkan dengan bantuan proyektor. Peserta dalam penyuluhan yang dilakukan di puskesmas berjumlah kurang lebih 11 orang yang datang langsung ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan.

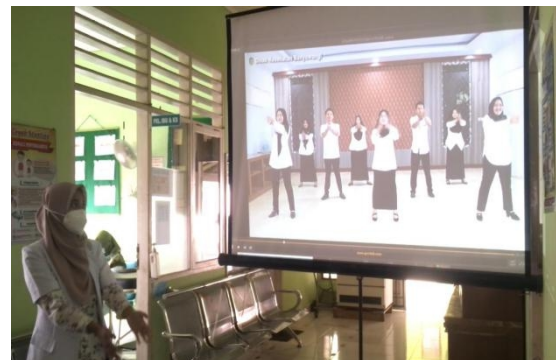
Kegiatan intervensi selanjutnya melakukan penyuluhan tentang hipertensi kepada pengunjung Puskesmas IV Koto Kinali, penyebaran *leaflet* hipertensi, dan mengajak peserta penyuluhan senam hipertensi. Kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Desember 2020 dimulai pukul 09.00 sampai dengan 10.15 WIB di Puskesmas IV Koto Kinali. Penyuluhan dilakukan di koridor Puskesmas dengan menggunakan *powerpoint* dan *infocus* puskesmas. Setelah penyuluhan, peserta penyuluhan akan diberikan *reward* bagi yang bisa menjawab pertanyaan. Penyebaran *leaflet* diberikan kepada peserta penyuluhan. Selama kegiatan penyuluhan juga diselingi dengan melakukan senam hipertensi bagi pengunjung Puskesmas IV Koto Kinali yang mengikuti kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Promosi kesehatan tentang hipertensi di Puskesmas IV Koto Kinali



Gambar 2. Pembagian *Leaflet*



Gambar 3. Senam Hipertensi

2. Penempelan Poster

Kegiatan penempelan poster dilakukan di lingkungan Puskesmas IV Koto Kinali. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Desember 2020. Desain poster yang digunakan berasal dari mahasiswa kelompok PBL.

Kendala saat pelaksanaan penyuluhan di puskesmas adalah karena jumlah sasaran yang sedikit dan tidak tetap. Selain itu karena kondisi saat ini yaitu pandemic yang mengharuskan seluruh kegiatan luar lapangan untuk diminimalisir sehingga untuk penyuluhan ke luar gedung ditiadakan.



Gambar 4. Penempelan Poster Hipertensi di Lingkungan Puskesmas IV Koto Kinali

Tahap *Check* (Pemantauan)

Check (pemantauan) merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari memeriksa, memonitor, mengecek, mengukur, mengevaluasi, dan mengoreksi intervensi yang dilakukan pencapaian nya telah sesuai dengan yang direncanakan. Tahap *check* juga dapat memantau dan mengukur proses dan hasil yang terjadi apakah sesuai dengan rencana mutu, sasaran mutu, persyaratan yang telah ditetapkan, mengevaluasi dan melaporkan hasilnya.

Tabel 1. Hasil Intervensi Alternatif Kegiatan Pemecahan Masalah Upaya Peningkatan Promosi Kesehatan tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali 2020

Kegiatan	Hasil Intervensi		Indikator
	Sebelum	Sesudah	
Memberikan promosi kesehatan terkait hipertensi yang berisi definisi hipertensi, faktor risiko hipertensi, pola makan, mengontrol dan mencegah hipertensi di Puskesmas IV Koto Kinali	Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya hipertensi dan pencegahannya	Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya hipertensi dan pencegahannya	Masyarakat dapat memahami informasi yang disampaikan seputar hipertensi

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Alternatif Upaya Peningkatan Promosi Kesehatan tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinalli 2020

Kegiatan	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Solusi
Memberikan promosi kesehatan terkait hipertensi yang berisi definisi hipertensi, faktor risiko hipertensi, pola makan, mengontrol dan mencegah hipertensi di Puskesmas IV Koto Kinalli	Adanya dukungan dari pihak Puskesmas dan pemegang program PTM	Kurangnya fasilitas yang memadai untuk mengadakan penyuluhan seperti tempat dan alat peraga serta media yang masih kurang untuk memberikan informasi seputar hipertensi kepada masyarakat	Menyediakan tempat yang kondusif untuk melakukan penyuluhan serta melengkapi perlengkapan dan media yang dibutuhkan

Tahap *Action* (Lanjutan)

Action adalah kegiatan pengambilan tindakan perbaikan terhadap proses-proses yang tidak sesuai dengan hasilnya dan berupaya untuk meningkatkan perbaikan terhadap proses-proses yang tidak sesuai secara berkesinambungan sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan di Puskesmas IV Koto Kinalli dalam rangka upaya peningkatan promosi kesehatan terkait hipertensi adalah mengadakan promosi kesehatan di Puskesmas.

Tindak lanjut yang diusulkan kelompok kepada pihak Puskesmas berupa Peningkatan promosi kesehatan. Usulan kegiatan yang diberikan disertakan dengan Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) terkait dengan hipertensi. Proses promosi kesehatan yang selanjutnya dilaksanakan oleh pihak puskesmas harus dilengkapi dengan media pendukung lain seperti poster, *leaflet*, pamphlet, spanduk, gambar bolak balik, *booklet*, dan video edukasi. Kegiatan promosi kesehatan juga harus melibatkan kader serta tokoh masyarakat demi keefektifan kegiatan yang dilaksanakan (Siswati dkk, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan intervensi yang telah dilakukan di Puskesmas IV Koto Kinalli berupa pemberian penyuluhan dengan materi seputar hipertensi seperti definisi, faktor risiko, pola makan, pencegahan dan cara mengontrol hipertensi kepada pengunjung Puskesmas IV Koto Kinalli.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan intervensi kegiatan yaitu pemberian promosi kesehatan terkait hipertensi dengan media *power point* berjalan dengan lancar dan pengunjung yang mendengarkan antusias dengan pemberian materi oleh kelompok.

Untuk intervensi ke depannya, diusulkan Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) sebagai dasar untuk terus meningkatkan upaya promosi kesehatan terkait hipertensi di Puskesmas IV Koto Kinalli dan seluruh wilayah kerjanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dana PNBP Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

- Armin, F., Hanum, FJ., Burhan, IR., Nufus, Hayatun., Hidayati., N. 2019. Edukasi deteksi dini sebagai upaya preventif kanker payudara dan edukasi langkah pengobatan kanker payudara. *Warta Pengabdian Andalas*. Vo. 26. No. 4a
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. 2019. Hipertensi si pembunuh senyap. Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2019;1–5. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Khairul, A. 2016. Gaya hidup sehat mencegah penyakit hipertensi. *J Langsat*, 3(2): 97-102.
- Siswati, S., Indra, S., Ramadhani, S., Putri, CR., Raesa, FA., Jannah, M., Aftanisa, R., Suwandi, O., YMS, NH., Adriyani, S. 2020. Pencegahan dan pengobatan teratur hipertensi melalui pembentukan tim gerak cepat nagari sadar hipertensi di wilayah kerja puskesmas Paninjauan Kabupaten Solok. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. Vol 3, No.2
- Sudarsono EKR, Sasmita JFA, Handyasto AB, Kuswantiningsih N, Arissaputra SS. 2017. Peningkatan pengetahuan terkait hipertensi guna perbaikan tekanan darah pada pemuda di Dusun Japanan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1): 26-38.